



JAMASAN TOMBAK KYAI WIJAYA MUKTI PEMKOT YOGYA

Simbol Pengingat Sejahterakan Warga

TOMBAK Kyai Wijaya Mukti milik Pemkot Yogyakarta kemarin dikeluarkan dari singgasananya di ruang kerja walikota. Tombak dikirab menuju halaman depan Balaikota untuk dibersihkan atau dijamas Kamis (19/9) pada bulan Sura. Jamasan tombak pemberian dari Raja Kraton Yogyakarta itu menjadi simbol resolusi dan pengingat Pemkot Yogyakarta untuk mewujudkan kesejahteraan warga.

Tombak Kyai Wijaya Mukti itu dijamas langsung oleh Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi dipandu para pemerti wiji paguyuban tosan aji. Bagian mata tombak berupa bilah besi tajam dibasahi air mengalir dari kendi. Kemudian air jeruk nipis dioleskan di atas permukaan besi tombak dan diseka dengan serutan bambu apus. Tak ketinggalan minyak pusaka juga dioleskan. Terakhir tombak diberi cairan arsenik yang selama ini dikenal beracun itu.

"Pemberian cairan arsenik pada pusaka atau prosesi *warangan* ini untuk mengawetkan logam, sehingga tidak mudah karatan. Jadi tidak boleh main-main dengan pusaka atau senjata karena ada arseniknya bisa

beracun," terang salah seorang pemetri wiji Paguyuban Tosan Aji, Victor yang menjamas pusaka di Balaikota, kemarin.

Dia menuturkan jamasan pusaka dilakukan di bulan Sura sebagai awal tahun dalam kalender Jawa. Pada bulan itu masyarakat Jawa melakukan pembersihan. Berbagai uborampe juga melengkapi prosesi jamasan seperti nasi gurih dengan ingkung ayam, jajanan pasar, jenang dan ketan warna-warni juga. Selain Tombak Kyai Wijaya Mukti, ada sekitar 50 pusaka atau tosan aji milik PNS Pemkot Yogyakarta dan masyarakat sekitar yang ikut dijamas.

"Kalau kondisi tombak, Kyai Wijaya Mukti masih bagus dan terawat," imbuhnya.

Tombak Kyai Wijaya Mukti memiliki panjang 3 meter dengan gagang sepanjang 2,5 meter dari kayu walikukun. Tombak yang dibuat tahun 1921 itu digunakan prajurit kraton pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) VIII. Lalu pada masa Sri Sultan HB X tombak Kyai Wijaya Mukti itu diberikan kepada Pemkot Yogyakarta di tahun 2000.

"Kami lakukan jamasan ini untuk mensucikan dan membersihkan Tombak Kyai Wijaya Mukti. Pusaka ini terbuat dari berbagai macam besi sehingga kelemahannya karatan dan bisa merusak senjata. Makanya dibersihkan tiap tahun pada bulan Sura agar terawat dan awet," jelas Wakil Walikota Yogyakarta, Heroe.

Tombak Kyai Wijaya Mukti memiliki pamor *wos wutah uengkon* yang bermakna pemimpin harus membawa kesejahteraan rakyat dan mendahulukan kepentingan masyarakat. Menurutnya melalui pemberian pusaka itu Raja Kraton Yogyakarta yang juga gubernur berpesan agar Pemkot Yogyakarta bisa menjaga seluruh perangkat bekerja dengan baik



MERAPI-TRI DARMIYATI

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi membasahi mata tombak dengan air mengalir dalam prosesi jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti milik Pemkot Yogyakarta.

untuk kesejahteraan, kemuktian, kemenangan masyarakat Yogyakarta.

"Kalau raja memberikan pesan dalam bentuk pusaka. Kalau

sekarang tombak ini ibarat surat keputusan gubernur agar Pemkot menjaga kewibawaan untuk masyarakat yang sejahtera, makmur dan mukti. Jamasan

tiap bulan Sura ini di awal tahun ini seperti resolusi dengan niat bersih memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan capaian," pungkasnya. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005